

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SENI KERAJINAN BATIK DAN *CHARACTER BUILDING* DENGAN MENGUNAKAN METODE *LESSON STUDY*

Ismadi

FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This study aims at describing the learning process and its influence to the learning improvement and character building. The subject of this study is a group of 23 students of semester five in Craft Education Study Program of Department of Arts and Craft Education.

This research is designed as an action research which adopts the research methods applied by Kemmis and Metaggart and is conducted in two cycles. The data collecting technique was conducted through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed based on Descriptive Qualitative Research method.

The research results show that the learning process improves, which leads to the manifestation of character building in Batik Craft Art course. This is indicated by the changes of the students' attitudes and behavior in class. The students pay attention to the course materials given by the lecturer, and they also actively join the discussions held in class. From the record of students' assessment of each competence, it shows the improvement of the students' grades in this course.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan akan mampu bersaing di era informasi apabila mampu meletakkan aspek kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini perlu dikaji secara terus menerus, karena pada dasarnya terus berkembang secara interaktif sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku pembelajaran tenaga pengajar, perilaku dan dampak pembelajaran mahasiswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran seni kerajinan batik dan *Character Building* salah satunya dengan membangkitkan dan membangun sikap

positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Maka dipandang perlu untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan harapan proses pembelajaran dapat lebih berkualitas.

Berdasarkan pengamatan di kelas, kegiatan pembelajaran selama ini kurang adanya pengamatan proses kegiatan belajar mengajar, kurang adanya refleksi sehingga mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif. Berawal dari itu, maka perlu adanya pengembangan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kompetensi serta materi kerajinan batik adalah metode *Lesson Study*. Metode tersebut sangat membantu pada pengembangan kreativitas dan memotivasi munculnya gagasan-gagasan baru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya kerajinan batik. Dengan metode *Lesson Study* akan selalu ada pengamatan dan refleksi di setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang akan datang diharapkan akan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, tujuan dapat dicapai adalah mendiskripsikan metode *Lesson Study* dan pengaruhnya terhadap peningkatan pembelajaran dan *Character Building* dengan indikator keberhasilan prestasi hasil belajar (*kognitif, psikomotor, dan afektif*) mahasiswa pada mata kuliah kerajinan batik.

Pada kegiatan *Lesson Study* ini, target yang dicapai adalah meningkatnya pembelajaran dengan indikator keberhasilan prestasi hasil belajar (*kognitif, psikomotor, dan afektif*) mahasiswa pada mata kuliah seni kerajinan batik dan terwujudnya *Character Building* pada perkuliahan seni kerajinan batik.

KAJIAN TEORI

Lesson Study

Menurut Sumardi (2007) *lesson study* dapat merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan asas-asas kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), dan *See* (Refleksi). Tiga tahapan ini merupakan satu siklus pembelajaran.

Dalam tahap *Plan* dosen merancang pembelajaran agar mahasiswa dapat belajar dari materi pembelajaran secara aktif. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kolaboratif dengan sejawat agar pembelajaran dapat berhasil. Pada kesempatan ini sudah ditentukan siapa yang akan bertindak sebagai Dosen Model. Dalam tahap ini dapat dihasilkan *Lesson Plan* (Rencana Pembelajaran/Perkuliahan) dan teaching materials antara lain media pembelajaran dan Lembar Kerja mahasiswa (LKM S).

Tahap *Do* merupakan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap *Plan*. Dalam tahap ini Dosen Model melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pembelajaran/Perkuliahahan. Dosen lain bertindak sebagai *observer* (pengamat) pembelajaran. Pejabat struktural (Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, dan sebagainya) juga dapat bertindak sebagai *observer*.

Observer menggunakan Lembar Observasi untuk melakukan pengamatan, yang akan membantunya dalam tahap refleksi. Kegiatan pembelajaran perlu direkam dengan video camera atau foto digital sebagai bahan dokumentasi yang dapat dimanfaatkan dalam tahap refleksi. Perlu diketahui bahwa selama tahap *Do* pada dasarnya *observer* dapat belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kritik dan saran disampaikan secara bijak dapat juga disampaikan pada saat refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Perlu disadari bahwa pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kita bukan hanya pembelajaran Dosen Model. Semua orang yang terlibat dalam *Lesson Study* dapat belajar dari pembelajaran.

Lebih lanjut Sumardi menjelaskan *lesson study* dimaksudkan agar: (a) semua mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa kecuali dan (b) Dosen menerapkan hasil yang diperoleh dari refleksi pembelajaran.

Perangkat Pendukung dalam *Lesson Study*

Menurut Sumardi (2007) perangkat pendukung adalah semua perangkat yang mendukung keberhasilan implementasi *Lesson study*. Seperti telah disinggung dalam pembicaraan sebelumnya, salah satu perangkat pendukung dalam *Lesson study* adalah Rencana Pelaksanaan Perkuliahan/ Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan mahasiswa (LKM/S) dan *teaching materials* yang dihasilkan dalam tahap *Plan*. Dalam tahap *Plan* perlu adanya catatan tentang pelaksanaan pertemuan. Perekaman audio-visual selama kegiatan plan ini juga diperlukan sebagai salah satu dokumen.

Lebih lanjut sumardi menegaskan perangkat pendukung dalam tahap *Do* adalah Lembar Observasi, antara lain berisi: (a) interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa, (b) interaksi antara mahasiswa dan dosen, (c) interaksi antara mahasiswa dan media/sumber belajar/Lembar Kerja mahasiswa, (d) (Mahasiswa) pasif, (e) mahasiswa diam karena berpikir dan perhatian, (f) Pelajaran berharga yang dapat diambil dari pengamatan pembelajaran. Dalam Lembar Observasi ini perlu ditulis nama mahasiswa yang diamati dan waktu pengamatan.

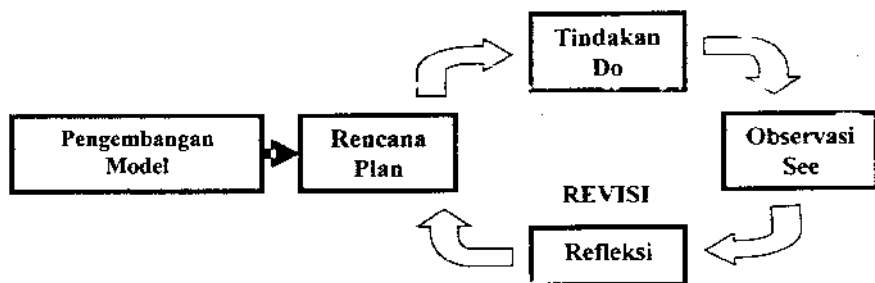
Perangkat pendukung lainnya adalah perekam audio-visual kegiatan pembelajaran yang dapat mendokumentasikan berbagai kejadian selama pembelajaran berlangsung. Perlu ditekankan bahwa rekaman gambar tidak hanya ditujukan kepada mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran, tetapi juga ditujukan

kepada mahasiswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran, mahasiswa yang bosan dengan bermain-main alat tulis, mahasiswa yang mengantuk, mahasiswa yang berperilaku menyimpang, dan sebagainya.

Lesson study juga memerlukan aturan-aturan tertulis yang disepakati bersama. Aturan-aturan ini bisa dituangkan dalam: (a) Pedoman bagi Pemandu (Moderator), (b) Pedoman bagi Observer, (c) Pedoman bagi Peserta Refleksi. Keberhasilan *Lesson study* perlu dipantau secara berkelanjutan, sehingga diperlukan Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) tentang implementasi *Lesson study*. Tim ini dapat mengembangkan instrumen sendiri untuk memonitor dan mengevaluasi implementasi *Lesson study*. Alat pengumpulan data dapat berupa dokumen tertulis, angket, pedoman wawancara, *observation check-list*, dan sebagainya.

Langkah-Langkah Perekaman dan Interpretasi Kegiatan Lesson Study

Menurut Nur Kadarisman (2008: 07) *Lesson Study* memiliki tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan secara sistematis yaitu; tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*do*) yang sering juga disebut dengan *research lesson* dan tahap *post-class discussion* (*see*) atau kegiatan pasca-pelajaran.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan *Lesson Study*

METODE PENELITIAN

Tempat kegiatan ini adalah Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan pada semester gasal tahun akademik 2011/2012 mata kuliah Seni Kerajinan Batik II. Mata kuliah Seni Kerajinan Batik II terkait dengan kerajinan batik 1 dimana pada mata kuliah ini merupakan kelanjutan dari dasar-dasar batik. Mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam 1) memahami keteknikan batik pada media kain dan nonkain, 2) eksplorasi dan pengayaan desai motif dan produk, 3) konsep penerapan motif pada media kain dan nonkain, 4) proses membatik pada media kain dan nonkain, 5)

presentasi dan evaluasi karya. Kegiatan belajar mengajar mencakup perkuliahan, praktik membuat konsep, mendesain, membuat pola, membatik, pewarnaan, penyelesaian akhir, presentasi karya. Evaluasi diperoleh melalui tingkat kehadiran, hasil tugas, pengamatan, dan presentasi.

Prosedur dan Langkah-Langkah

Dalam pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* ini digunakan metode Spiral Kemmis dan Mc Taggart (1988) dengan prosedur kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Permintaan izin kepada ketua jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UINJ untuk melakukan kegiatan *Lesson Study* di jurusan Pendidikan Seni Rupa, yaitu kelas A semester V mata kuliah kerajinan batik II Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan.
- b. Studi awal tentang pembelajaran kerajinan batik II yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan dosen pengampu.
- c. Mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran kerajinan batik II yaitu dengan mengkaji kurikulum, Satuan Pembelajaran, buku sumber, ketersediaan alat dan bahan praktek.
- d. Merumuskan spesifikasi dan karakteristik metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran kerajinan batik II.
- e. Merencanakan kegiatan. Pada tahap ini, disusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus-siklus tindakan.
- f. Membuat instrumen yaitu pedoman observasi dan pedoman evaluasi.

2. Rencana Kegiatan

Dari hasil studi awal terhadap keadaan kelas diperoleh gambaran tentang pembelajaran kerajinan batik II, perhatian dan aktivitas mahasiswa, ketersediaan media, alat dan bahan pembelajaran, hasil tugas kerajinan batik II, maka disusun dan ditetapkan rencana tindakan guna meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan *Character Building* perkuliahan, strategi yang ditawarkan adalah dengan upaya penerapan penggunaan *Lesson Study* pada mata kuliah seni kerajinan batik II. Aspek karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini diantaranya: ketaatan beribadah, ketekunan, kesabaran, tangguh, kejujuran, kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, hormat pada orang lain. Adapun rencana tindakan *Lesson Study*, yaitu 1) menyusun indikator keberhasilan tindakan untuk mengevaluasi kemampuan dalam pembelajaran kerajinan batik II; 2) menyiapkan seperangkat instrumen dan alat bantu *Lesson Study*; 3) menentukan metode dan alat pengumpulan data berupa dokumen tertulis, angket, pedoman wawancara, *observation check-list*.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan desain kegiatan yaitu putaran spiral terbagi menjadi dua putaran, yaitu:

a. Siklus Pertama

Dalam tahapan ini tindakan dimulai dengan menerapkan metode *Lesson Study* yang dikembangkan berdasarkan materi dan kompetensi serta tugas mata kuliah kerajinan batik II.

1) *Plan*

Kegiatan *plan* atau perencanaan dalam rangkaian kegiatan *Lesson Study* pada pembelajaran kerajinan batik II Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Jurusan Pendidikan Seni Rupa adalah mendiskusikan tentang materi perkuliahan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang telah dibuat oleh dosen pengampu.

2) *Do*

Do merupakan tahap implementasi atau pelaksanaan dan observasi. Pada kegiatan ini dosen melakukan pembelajaran dari membuka, menyampaikan materi, sampai penutup diamati oleh observer. Para observer mencatat dan merekam semua kejadian dari awal sampai akhir pembelajaran dengan dibantu alat perekam audio-visual. Pengamatan ditujukan pada proses tindakan yang dilakukan untuk dievaluasi kelebihan dan kekurangannya. Mengamati dan mencatat adanya kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan tindakan.

3) *See*

Dalam kegiatan ini, peneliti bersama-sama dengan observer melakukan analisis, interpretasi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil evaluasi tindakan, peneliti bersama-sama observer dan kelompok sejawat, kemudian dapat menetapkan revisi tindakan, selanjutnya merencanakan dan menentukan tindakan selanjutnya untuk merencanakan dan melakukan tindakan selanjutnya untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, serta menarik.

b. Siklus Kedua

Pada akhir siklus pertama telah disusun rencana upaya perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Pada siklus kedua ini dilakukan kembali perencanaan metode. metode dikembangkan berdasarkan beberapa kekurangan dan kelebihan tahap refleksi pada tahap pertama. Dari hasil tindakan ini dilakukan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi dan

perencanaan upaya perbaikan selanjutnya.

Siklus-siklus tersebut tidak terbatas dan bersifat tentatif yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Namun demikian siklus, yang dilaksanakan dibatasi dua siklus sesuai dengan dua tugas utama dalam mata kuliah kerajinan batik II.

Indikator keberhasilan pelaksanaan *Lesson Study* ini adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar mahasiswa dan *Character Building* pembelajaran khususnya mata kuliah kerajinan batik dan kepuasan mahasiswa dari metode pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan angket dan wawancara kepada mahasiswa tentang penerapan metode *Lesson Study* dalam pembelajaran.

Teknik Observasi dan Perekaman Data

Teknik observasi dan perekaman data dalam kegiatan ini ada tiga macam kegiatan yaitu:

I. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Metode dan alat perekaman data dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1	Hasil belajar dan aspek yang dinilai Kognitif Afektif Psikomotor	Tes Pengamatan Pengamatan dan karya	Mahasiswa Mahasiswa Mahasiswa
2	Situasi kegiatan belajar a. Gairah belajar b. Perhatian c. Keaktifan d. Proses belajar e. Iklim proses belajar mengajar	Pengamatan Pengamatan Pengamatan Pengamatan Pengamatan	Mahasiswa Mahasiswa Mahasiswa Mahasiswa Mahasiswa
3	Dosen a. Teknik membuka kuliah b. Penyampaian tujuan pembelajaran c. Penyajian materi d. Penguasaan materi	Pengamatan Pengamatan Pengamatan Pengamatan	Dosen Dosen Dosen Dosen

e.	Memberikan contoh-contoh yang relevan dengan materi pembelajaran	Pengamatan	Dosen
f.	Mendemonstrasikan cara pembuatan karya	Pengamatan	Dosen
g.	Menggunakan media yang bervariasi	Pengamatan	Dosen
h.	Menjadikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	Pengamatan Pengamatan Pengamatan	Dosen Dosen Dosen
i.	Pembimbingan secara individu	Pengamatan	Dosen
j.	Pembimbingan secara kelompok		
k.	Membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa		
l.	Pengelolaan kelas		

2. Kegiatan Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran kerajinan batik II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan dalam form observasi atau di kertas lain, hasil karya siswa, foto dan dengan sarana perekam audio-visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Kegiatan

1. Karakteristik Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan terdiri dari 22 mahasiswa. Subjek tersebut mempunyai kecenderungan berkelompok dalam mengerjakan praktik dan sedikit gaduh jika dosen sedang menerangkan materi. Sebagian dari mereka terbiasa datang kurang tepat waktu, cenderung terlambat. Dalam mengerjakan tugas mereka sering lambat dan menunda-nunda pekerjaan.

2. Karakteristik sarana

Sarana dalam pembelajaran batik kurang memenuhi kebutuhan praktek. Untuk membuat mahasiswa harus membeli peralatan seperti canting, wajan, dan kompor sendiri. Namun bejana dan kompor besar untuk melorod telah ada. Untuk proses pewarnaan tersedia bak pencelupan warna terbuat dari bahan kayu. Terdapat pula papan tulis guna menulis materi ajar.

3. **Pelaksanaan tindakan kegiatan**

Kegiatan observasi dilakukan selama satu pertemuan yaitu tanggal 31 Oktober 2011, meliputi proses belajar mengajar praktek batik, presensi mahasiswa, situasi kelas juga mengenai fasilitas ketersediaan alat praktek.

4. **Penentuan Tim *Lesson Study***

Tim *Lesson Study* terdiri dari pembina: B Muria Zuhdi, M.Sn. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Suharto, M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Iswahyudi, M.Hum., sebagai dosen senior dan mempunyai wawasan luas. Observer: Drs. Mardiyatmo, M.Pd., dosen senior dan telah memiliki pengalaman mengajar cukup, Pengambil gambar: Aran Handoko, M.Sn. merupakan dosen fotografi Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

5. **Pengaturan Jadwal Rencana Tindakan**

Pengaturan jadwal rencana tindakan dibicarakan bersama tim, adapun jadwal rencana tindakan disesuaikan dengan jadwal kuliah yaitu setiap Senin jam 09.00–14.30 WIB di ruang batik.

6. **Tindakan I**

Tindakan ini meliputi:

a. *Plan*

Kegiatan *plan* atau perencanaan dilakukan hari Jumat, tanggal 04 Nopember 2011, yaitu tim *Lesson Study* mendiskusikan rencana perkuliahan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang telah dibuat oleh dosen pengampu.

Masukan dari Drs. Mardiyatmo, M.Pd.:

- 1) RPP yang diajukan supaya dibenahi tentang kejelasan kompetensi dasar, materi kuliah, topik perkuliahan. Semua ditulis lebih spesifik.

Masukan dari Iswahyudi, M.Hum.:

- 1) Metode pembelajaran yang akan diterapkan perlu dipertimbangkan tujuannya dan kesesuaiannya dengan materi batik.
- 2) Pembelajaran yang akan berlangsung untuk *Lesson Study* apakah hanya rakayasa atau alamiah? Sebaiknya berjalan alamiah agar manfaatnya terpetik.

b. *Do*

Do merupakan pelaksanaan pembelajaran dan observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 07 Nopember 2011 jam 09.00 – 14.30 WIB di ruang batik Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS. Pada kegiatan ini dosen melakukan pembelajaran dari membuka, menyampaikan materi, sampai penutup diamati oleh observer. Para observer mencatat dan merekam semua kejadian dari awal sampai akhir pembelajaran dengan dibantu alat perekam audio-visual. Adapun jalannya

perkuliahan sebagai berikut:

Kegiatan dimulai jam 09.05, mahasiswa memasuki ruang kelas diikuti dosen pengampu, selanjutnya dosen sejawat sebagai observer memasuki ruang kelas. Pada awal perkuliahan mahasiswa tampak terkejut dengan kehadiran 2 dosen lain dan 1 dosen membawa *hadycam* yang tidak biasanya memasuki ruang kuliah dan merekam pada waktu pembelajaran berlangsung. Mahasiswa belum seluruhnya hadir di kelas, baru 75% mahasiswa yang hadir yaitu sekitar 16 mahasiswa.

Dosen membuka pembelajaran dengan salam dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran hari ini dengan singkat, yaitu membuat desain batik. Kemudian dosen menyampaikan materi hingga akhir dan dilanjutkan mendesain. Dari hasil observasi masing-masing observer dapat dirangkum sebagai berikut.

Pertama, pembukaan. Dosen telah membuka perkuliahan dengan memberikan salam, memberikan evaluasi tugas terdahulu, dan menjelaskan materi perkuliahan. *Kedua*, proses Perkuliahan. Dosen telah menyampaikan penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan proses pembantikan. Aktivitas/kegiatan mahasiswa (ada 3 kelompok); (1) kelompok pertama/konsultasi tentang desain dan mendengarkan penjelasan dosen, (2) kelompok kedua; melakukan kegiatan membatik/mencanting, sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh dosen. (3) kelompok ketiga; mahasiswa melakukan kegiatan proses pewarnaan (pencelupan dan pencoletan) sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh dosen. *Ketiga*, Penutupan. Dosen menyimpulkan dan memberikan tugas, dosen melakukan penutupan dengan mengucapkan salam.

c. *See*

Dalam kegiatan ini, peneliti bersama-sama dengan observer melakukan analisis, interpretasi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun ringkasan dalam mengevaluasi sebagai berikut: (1) perlunya penyeragaman dalam kegiatan perkuliahan, sehingga pada pertemuan yang sama terdapat aktivitas pembelajaran yang sama pula.

Interaksi mahasiswa masih kurang. (2) perlu peningkatan penguasaan kelas, karena masih ada beberapa mahasiswa yang tidak memperhatikan (menggambar, main sms) saat dosen menjelaskan materi.

Dari hasil evaluasi tindakan tersebut, peneliti bersama-sama observer, kemudian dapat menetapkan revisi tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

beberapa mahasiswa yang meminta untuk dibimbing secara individu dan demonstrasi mencanting/membatik. Jalannya perkuliahan secara keseluruhan berjalan lancar dan kelas terlihat hidup. *Ketiga*, penutupan.

Dosen menyimpulkan dan memberikan tugas, dosen melakukan penutupan dengan mengucapkan salam

c. *See*

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2011. Peneliti bersama-sama dengan observer melakukan analisis, interpretasi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun ringkasan dalam mengevaluasi sebagai berikut: interaksi mahasiswa cukup aktif dan penguasaan kelas telah cukup baik.

d. Kesimpulan

Pembelajaran pada tindakan II telah ada peningkatan pembelajaran, hal ini ditandai perilaku mahasiswa yang tidak terlambat masuk, mahasiswa mulai aktif berinteraksi dengan dosen berupa bertanya atau berkonsultasi mohon bimbingan.

Dari hasil kegiatan diatas dapat dikatakan bahwa sebelum tindakan diberikan, dari perencanaan pembelajaran (RPP) masih perlu pembenahan/revisi, pada saat proses pembelajaran di kelas dosen kurang dalam penguasaan kelas, mahasiswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kerajinan batik, terindikasi kurangnya interaksi mahasiswa dalam menanggapi berupa pertanyaan. Hal lain diantaranya mahasiswa masih banyak yang datang terlambat, saat pembelajaran dimulai masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan dosen, terindikasi masih adanya mahasiswa yang asik menggambar sendiri, main sms/hp dan ada diantaranya yang berbicara dengan temannya diluar konteks/tema pembelajaran.

Setelah adanya refleksi dan pembahasan bersama tim kemudian dilakukan berbagai tindakan diantaranya pembenahan RPP, penerapan metode pembelajaran yang mendukung seperti metode demonstrasi dan pembimbingan, juga peningkatan penguasaan saat dosen melakukan pembelajaran di kelas, terlihat ada peningkatan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikasi adanya perubahan perilaku belajar mahasiswa seperti dapat masuk tepat waktu tidak ada yang terlambat, mahasiswa memperhatikan apa yang disampaikan dosen, interaksi mahasiswa pun cukup aktif. Dari dokumentasi evaluasi pembelajar setiap kompetensi, terlihat ada peningkatan, ini dibuktikan semakin meningkatnya nilai harian para mahasiswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Lesson Study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kerajinan batik.

PENUTUP

Kegiatan Pembelajaran Kerajinan Batik sudah mengalami peningkatan pembelajaran dengan indikator keberhasilan prestasi hasil belajar (*kognitif, psikomotor, dan afektif*) mahasiswa pada mata kuliah seni kerajinan batik dan terwujudnya *Character Building* pada perkuliahan seni kerajinan batik.

Pembelajaran kerajinan batik dengan metode *Lesson Study* merupakan upaya yang harus dikembangkan oleh pihak jurusan. Pembelajaran dengan metode *Lesson Study* hendaknya dapat diterapkan pada mata kuliah lain, karena pembelajaran dengan metode *Lesson Study* merupakan pembelajaran yang selalu diamati dan dievaluasi oleh tim sehingga setiap pembelajaran selalu mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brittain, W.L. 1979. *Creativity, Art, and the Young Child*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Chapman, L.H. 1978: *Approaches to Art in Education*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999) Kegiatan Tindakan. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003, *Pendekatan Kontekstual*.
- Djohar. 2003. Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Lesfi.
- Djomene, Nian S. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik II*. Jakarta: Djambatan.
- Hamzuri. 1985. *Batik II Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Kadarisman Hur. 2008. *Teknik Dokumentasi dan Analisis Rekaman Video Dalam Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Martin, B dan Dwidjoamiguno, R. P. Warindio, 2010. *Belajar Melukis Batik II dan Motif-motif batik II*. Yogyakarta.
- Sumardi, Yosaphat. 2007. *Perangkat Pendukung dalam Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Susanto, S.K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik II Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Kegiatan dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik II.
- Susanto, S.K. Sewan. 1986. *Sejarah Industri Batik II Indonesia*, Yogyakarta: Balai Besar Kegiatan dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik II